

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Berkaitan dengan Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, maka peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di lokasi penelitian. Sumber data tersebut meliputi data data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kurikulum, guru kelas dan sumber laian yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang akan diteliti. Wawancara tersebut bersifat santai dan berlangsung dalam beberapa hari tanpa mengganggu aktivitas subjek. Selain data yang diperoleh dengan wawancara peneliti juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Adapun penyajian data hasil penelitian dideskripsikan melalui pembahasan yang meliputi:

#### **A. Deskripsi Data**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada pelajaran matematika dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Peneliti melakukan penggalan data melauai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari

sumber sejak 12 September 2021 sampai 21 September 2021 di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak banyaknya.

Pada tanggal 12 September 2021 tepatnya hari Minggu , peneliti datang langsung ke MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut. sehari sebelum ke sekolah peneliti menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin penelitian kemudian oleh beliau diminta untuk menemui bagian administrasi terlebih dahulu dan beliau bersedia ditemui pada hari minggu. Ketika peneliti sampai di lokasi penelitian, peneliti langsung menuju ruang administrasi dan bapak Moh. Shohib Zunaidi, S. Pd.I selaku bagian administrasi menyambut dengan baik dan mempersilahkan peneliti masuk. Saya pun menyampaikan maksud dari tujuan saya datang ke sekolah tersebut yaitu meminta izin dan memberikan surat izin penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar tersebut. Bapak Moh. Shohib Zunaidi, S. Pd.I mengatakan bahwa:

“Oke suratnya saya terima. Untuk lebih lanjutnya nanti mbak konfirmasi lagi ke Bu Binti selaku Kurikulumnya untuk diatur bisa bertemu dengan Bapak Kepala sekolah, guru mapel dan juga bisa bertanya Tanya kepada beliau karena Bu Binti juga membina siswa yang mengikuti olimpiade matematika. Iya mbak besok kesininya jam 10.00 biar bisa ketemu sama Bu Binti.”<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Moh. Shoib Zunaidi selaku Bagian Administrasi, pada tanggal 12 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Kemudian hari berikutnya Senin, 13 September 2021 peneliti datang lagi ke sekolah pada jam 10.00 untuk menemui bu Binti, peneliti menanyakan kepada bu Binti apakah bisa menemui Bapak Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menemui bapak kepala sekolah untuk hari ini belum bisa ya mbak karena baliu masih ada urusan, Insyaallah nanti saya sampaikan ke bapak kepala sekolah dan mbaknya bisa menemui beliau besok pagi jam 08.00 nggeh.”<sup>95</sup>



**Gambar 4.1** Dokumentasi saat wawancara dengan Bu Binti.<sup>96</sup>

Selasa, 14 September 2021 pukul 08.00 di ruang kepala sekolah bapak Shodiq Fajari, S. Ag sudah menunggu kedatangan peneliti, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Bapak Shodiq Fajari, S. Ag mengatakan bahwa:

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>96</sup> Dokumentasi pada hari Senin, 13 September 2021

“Iya mbak silahkan kalau ingin melkakukan penelitian disini saya akan membantu untuk proses kelancran penelitian, lebih cepat lebih bagus. Kalau ada yang ditanyakan silahkan ditanyakan.”<sup>97</sup>



**Gambar 4.2** Dokumentasi saat meminta izin penelitian.<sup>98</sup>

Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta izin kepada guru kelas yaiatu Bu Indah dan Pak Imam dan kami menyepakati waktu pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memaparkan hasil penenlitian yang berkaitan dengan jenis kesulitan belar siswa pada pelajaran matematika dan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang ada di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Shodiq Fajari selaku Kepala Sekolah pada tanggal 14 September 2021, pukul 08.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>98</sup> Dokumentasi pada hari Selasa, 13 September 2021

Pada saat peneliti melakukan observasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai mulai dari jam 05.30 siswa yang mengikuti kegiatan Tahfidul Qur'an diminta untuk membaca sebagian juz 1 dan semua juz 30 sampai pukul 06.30 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan MADIN yang diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I –VI. Setelah kegiatan madin selesai pukul 07.30 kegiatan pembelajaran dimulai dengan ditandai bel berbunyi. Apabila guru sudah datang maka semua siswa memulainya dengan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran.<sup>99</sup>

Dalam proses pembelajaran, seseorang guru mempunyai kreativitas agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pendapatnya pengertian kreativitas guru, beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya Kreativitas guru itu bagaimana cara guru mengembangkan pemikiran dan berinovasi akan hal yang baru, agar apa yang disampaikan bisa diterima oleh siswa. Segala upaya yang dilakukan itu bisa sampai ke anak. Jadi apa yang dilakukan oleh guru selalu di evaluasi lagi agar bisa diterima oleh siswa.”<sup>100</sup>

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada bapak kepala sekolah tentang pentingnya kreativitas guru, beliau menjelaskan bahwa:

“Bagaimana pesan pesan yang disampaikan oleh guru bisa diterima oleh siswa maka kreativitas guru itu sangat penting. Nah bagaimana cara yang

---

<sup>99</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, Selasa 14 September 2021

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Shodiq Fajari selaku Kepala Sekolah pada tanggal 14 September 2021, pukul 08.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

dilakukan guru agar ilmu bisa tersampaikan oleh siswa itu disebut Kreativitas, makin banyak kreativitas dan berinovasi maka ilmu akan lebih cepat sampai kesiswa.”<sup>101</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bu Binti, berikut pemaparan beliau:

“Ya, kreativitas itu sangat penting bagi guru, kalau tidak ada kreativitas maka guru akan mengalami ketertinggalan. Dengan adanya kreativitas maka guru akan selalu berinovasi mencari pengetahuan pengetahuan yang lain. Sehingga dalam mengajarkan kepada siswa, siswa akan lebih mudah memahami materi dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.”<sup>102</sup>

Jadi kreativitas guru menurut bapak kepala sekolah dan bu Binti itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Guru yang kreatif adalah guru yang mau berinovasi, aktif, dan mengupdate ilmu pengetahuan baru agar seorang guru tidak mengalami ketertinggalan. Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana cara beliau dalam meningkatkan kreativitas guru, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kreativitas guru biasanya saya meminta guru untuk melakukan yang pertama adalah mengikuti pembinaan, pembinaan disini bisa dilakukan oleh dosen dosen yang membimbing mahasiswa ketika magang disini mbak, kedua pelatihan, dan ketiga adalah belajar dengan sesama guru atau praktek bersama.”<sup>103</sup>

Bu Binti juga memaparkan hal yang sama tentang cara meningkatkan kreativitas guru di MI, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Shodiq Fajari selaku Kepala Sekolah pada tanggal 14 September 2021, pukul 08.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Shodiq Fajari selaku Kepala Sekolah pada tanggal 14 September 2021, pukul 08.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

“Guru guru itu biasanya mengikuti kegiatan workshop, diklat, tetapi kreativitas itu juga muncul dari dalam diri kita sendiri. Kalau kita tidak berusaha untuk menggali pengetahuan untuk berinovasi maka kita tidak bisa untuk berkreaitivitas.”<sup>104</sup>

Jadi upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kreativitasnya yaitu melalui pembinaan contohnya dosen yang membimbing mahasiswa magang disekolah, pelatihan pelatihan, diklat, workshop dsb. MI Miftahul Ulum Plosorejo termasuk sekolah yang sering mengikutsertakan siswa dalam ajang lomba matematika, peneliti meminta kepala sekolah mengutaran pendapatnya tentang pelajaran matematika, beliau mengatakan bahwa:

“Skill setiap siswa itu sama mulai dari pelajaran umum, agama, dan juga eksak itu dipandang sama. setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing, misal ada yang pandai matematika tetapi belum tentu dia pandai dalam pelajaran agama. Dan masyaallahnya lagi yang kuasa itu memberikan semua itu seimbang, jadi kita memandang ilmu itu sama.”<sup>105</sup>

Pelajaran matematika adalah pembelajaran yang umum yang bisa dikatan sebagai ilmu pasti. Dalam suatu pembelajaran pasti ada kendala yang dialami guru atau siswa. Hal ini disampaikan oleh bu Binti mengenai masih adanya siwa yang merasa kesulitan belajar matematika, berikut pemaparannya:

“Yang namanya siswa mereka pasti mempunyai kemampuan masing masing. Karena terkadang mereka sudah menganggap pembelajaran Matematika itu sulit jadi mindset mereka sudah jatuh ketika mendengar

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Shodiq Fajari selaku Kepala Sekolah pada tanggal 14 September 2021, pukul 08.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Pelajaran Matematika. Sehingga mmereka merasa kesulitan dalam mengerjakan matematika.”<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan bu Binti yang peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran matematika masih ada kendala yang dialami oleh siswa.

Berikut adalah deskripsi data hasil peneliti dalam penelitiannya.

### **1. Jenis Kesulitan Belajar yang dihadapi oleh Siswa pada Pelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Dalam pelajaran Matematika kesulitan belajar sering kita jumpai, kesulitan belajar sangat mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan seorang anak bahkan dalam lingkungan bermainpun. Kesulitan belajar dapat menghambat proses belajar matematika sehingga dapat berdampak pada aspek kehidupan lainnya.

Anak yang memiliki kesulitan belajar pada pelajaran matematika adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman, penggunaan Bahasa lisan dan tulisan, daya tangkap, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dengan mendengarkan, berfikir, berbicara, menulis, membaca, mengeja, atau menghitung. Oleh karena itu anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi materi pelajaran Matematika

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas belajar. Selain itu anak tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.

Pada saat pelajaran Matematika saya melakukan penelitian di dalam kelas karena pada saat itu memang ada jadwal bu Indah untuk mengajar Matematika di Kelas IV, setelah itu bu Indah memperkenalkan kepada siswa maksud dari pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak kebingungan karena kunjungan peneliti di dalam kelas. Disini saya hanya sebagai observer yang seakan akan tidak terlihat oleh peserta didik. saya melakukan observasi di dalam kelas dan mengikuti jalannya pelajaran matematika yang dimana siswa yang merasa kesulitan belajar akan diketahuinya.<sup>107</sup> Kemudian peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran Matematika yang ada di dalam kelas. Peneliti juga mewawancarai bu Binti guru Kurikulum sekaligus Pembina olimpiade matematika tentang adakah siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, berikut wawancara:

“Ada mbak, yang namanya siswa mereka pasti mempunyai kemampuan masing masing. Karena terkadang mereka sudah menganggap

---

<sup>107</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada tanggal 17 September 2021

pembelajaran Matematika itu sulit jadi mindset mereka sudah jatuh ketika mendengar Pelajaran Matematika”.<sup>108</sup>

Kemudian wawancara tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari bu Indah guru kelas IV, sebagai berikut:

“Ada, mereka mempunyai kemampuan masing masing. Jadi mereka itu tidak bisa dikatakan bisa dalam segala hal pasti ada salah satu dari mereka yang belum mereka kuasai salah satunya matematika”.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru matematika masih ada siswa yang merasa kesulitan untuk belajar matematika baik itu karena setiap siswa mempunyai kemampuan masing masing. Berikut kesulitan yang mereka hadapi saat pembelajaran matematika:

1. Kesulitan belajar perkalian dan pembagian pada pelajaran matematika

Perkalian dan pembagian merupakan konsep dasar dalam pelajaran matematika. Jadi dalam matematika memang tidak bisa terlepas dari adanya perkalian, pembagian, penjumlahan, dan juga pengurangan. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam hal perkalian dan pembagian memanglah hal yang wajar dan sering kita jumpai, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti yang diungkapkan bu Indah guru kelas IV ketika peneliti menanyakan apakah perkalian dan pembagian salah

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

satu kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran matematika. Berikut hasil

wawancara:

“Iya mbak sebagian besar anak anak itu masih belum matang dalam hal perkalian dan pembagian. Jadi saya minta anak anak itu untuk menghafalkan perkalian dan pembagian di rumah karena apa materi tersebut adalah materi di kelas bawah, jadi tidak mungkin untuk saya mengulanginya.”<sup>110</sup>

Keterangan bu Indah diperkuat lagi oleh pemaparan bu Binti selaku guru kurikulum dan juga Pembina olimpiade matematika, berikut hasil

wawancara:

“Iya anak anak itu masih sulit dalam soal perkalian dan pembagian. Untuk perkalian mereka sering lupa kalau sudah di angka 6 ke atas mereka masih bertanya ke teman yang lain kalau tidak bisa dan untuk pembagian mereka masih mengeja atau mengaksir dibuku kalau pembagiannya banyak.”<sup>111</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan dengan pendapat dari Amalia Akma Nabila, siswa kelas IV, ia berpendapat bahwa:

“Saya bisa perkalian tetapi terkadang harus menghitung menggunakan jari baru saya bisa menjawabnya. Kalau pembagian saya tidak begitu bisa.”<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>111</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>112</sup> Wawancara dengan Amalia Akma Nabila selaku siswa kelas IV, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.30

Peneliti juga mewawacarai Fina Azka Mazaya siswa di kelas V, dia juga menjelaskan bahwa :

“Kalau soal perkalian dan pembagian dibawah angka 100 saya masih bisa tapi kalau sudah lebih dari itu saya harus menghitungnya dikertas dan itu butuh waktu lama.”<sup>113</sup>



**Gambar 4.3** Dokumentasi saat wawancara dengan Bu Indah.<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan kesulitan belajar dalam hal perkalian dan pembagian memang hal yang sering dijumpai. Karena memang dari faktor hafalan yang belum matang memang bisa menjadi penyebabnya.

## 2. Kurangnya minat belajar menjadi penyebab kesulitan belajar Matematika

Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Berbeda dengan seseorang yang

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Fina Azka Mazaya selaku siswa kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.00

<sup>114</sup> Dokumentasi pada hari Rabu tanggal 15 September 2021

belajar karena paksaan dan tekanan dari orang lain atau salah mengambil jurusan tentu akan kesulitan dalam belajar matematika.

Ketika seorang siswa minat belajar matematikanya kurang maka mereka akan merasa kesulitan dalam hal mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru, seperti yang diungkapkan bu Binti Guru Kurikulum sekaigus Pembina olimpiade matematika ketika peneliti menanyakan apakah kurangnya minat belajar menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, berikut hasil wawancara:

“Terkadang siswa itu sudah menganggap matematika itu sulit jadi jika saat pelajaran matematika mereka kurang minat untuk mengikutinya sehingga ada sebagian anak itu kesulitan untuk belajar matematika.”<sup>115</sup>

Pendapat dari bu Binti diperkuat lagi oleh pemaparan dari bu Indah selaku Guru kelas IV, berikut hasil wawancara:

“Kata anak anak matematika itu pelajarannya sulit dan susah untuk dipahami.”<sup>116</sup>

Jadi matematika adalah salah satu ilmu pasti, seorang siswa yang memang belum menguasai matematika akan merasa sulit ditambah lagi memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

mengaplikasikannya konsep memang terbilang rumit kalau mereka dari awal kurang minat dengan matematika.

Hal tersebut seperti yang dikatakan Amalia Akma Nabila siswa kelas IV, ia mengatakan :

“Matematika itu pelajaran yang sulit jadi saya kurang minat kalau ada pelajaran matematika.”<sup>117</sup>

Fina Azka mazaya menambahkan tentang kurangnya minat belajar matematika, yaitu:

“Matematika itu pelajaran yang harus menghitung dan terkadang setelah menghitung itu tidak menemukan jawabannya. Jadi matematika itu sulit untuk dipahami.”<sup>118</sup>

### 3. Daya tangkap siswa ketika diberikan penjelasan

Daya tangkap merupakan suatu kemampuan memahami apa yang ditangkap atau yang diterima oleh panca indra dipandang dari aspek kemampuan yang dimiliki setiap individu siswa mempunyai perbedaan demikian juga dari daya tangkap siswa terhadap matematika masing-masing individu mempunyai daya tangkap yang berbeda. daya tangkap yang dimaksud adalah daya tangkap matematika siswa ada yang cepat ada yang lambat. Peneliti juga mengajukan pertanyaan apakah daya tangkap siswa itu ketika diberikan penjelasan apakah bisa langsung mengerjakan atau masih

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Amalia Akma Nabila selaku siswa kelas IV, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.30

<sup>118</sup> Wawancara dengan Fina Azka Mazaya selaku siswa kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.00

ragu, seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan bu Binti guru kurikulum dan juga Pembina olimpiade matematika, berikut wawancara:

“Mereka terkadang kalau yang tidak bisa setelah diberikan soal itu terkadang mereka bermain main dulu dengan temanya. Berbeda dengan yang mempunyai kemampuan menengah ke atas mereka biasanya langsung mengerjakan kalau tidak bisa baru ditanyakan. Itu semua tergantung pada kemampuan anak ada yang kemampuannya menengah keatas ada yang menengah kebawah juga.”<sup>119</sup>

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh bu Indah selaku guru kelas IV, berikut pendapatnya:

“Ya terkadang siswa ada yang bisa langsung menjawab ada yang masih ragu. Karena kemampuan setiap siswa satu dengan yang lain itu berbeda.”<sup>120</sup>

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa memang benar pada kegiatan pembelajaran matematika siswa memiliki daya tangkap yang berbeda ada yang cepat ada yang lambat terbukti ketika penulis mengamati proses belajar setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh soal kemudian dilanjutkan dengan soal tidak semua siswa mampu menjawab soal latihan dengan benar.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Hal ini juga terbukti dengan adanya peneliti mewawancarai siswa kelas

IV Amalia Akma Nabila, seperti berikut:

“Kalau soal yang diberikan bu guru sama di papan tulis aku bisa tapi kalau sudah beda akan sangat susah.”<sup>121</sup>

4. Kesulitan dalam Bahasa dan membaca, misalnya dalam pemberian soal cerita pada pelajaran matematika

Masalah yang sering dirasakan sulit oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah menyelesaikan soal cerita. Soal cerita matematika merupakan soal evaluasi dalam matematika yang umumnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menyelesaikan soal cerita matematika tidak semudah menyelesaikan soal matematika yang sudah berbentuk bilangan matematika. Siswa akan lebih membutuhkan kesabaran dan kemampuan literasi dalam memahami soal cerita. Penyelesaian soal cerita matematika ini menekankan pada proses penyelesaian soal cerita.

Dalam memecahkan soal cerita itu terdapat beberapa kesulitan yaitu kemampuan dalam melakukan perhitungan dan kemampuan untuk membaca, seperti yang diungkapkan bu Binti guru Kurikulum ketika peneliti menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan dalam Bahasa dan membaca, misal siswa akan merasa kesulitan mengerjakan soal cerita, berikut hasil wawancara:

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Amalia Akma Nabila selaku siswa kelas IV, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.30

“Iya ada mbak, mereka yang tidak suka membaca akan merasa kesulitan, mereka lebih sennag jika soal matematika itu yang langsung pada intinya. Terkadang mereka bilang bu soal ceritanya nggak usah aja langsung dilewati saja.”<sup>122</sup>

Keterangan bu Binti diperkuat lagi oleh pernyataan bu bu Indah guru kelas IV, berikut hasil wawancara:

“Ada mbak misal saja pada materi FPB dan KPK siswa akan merasa kesulitan menentukan mana yang FPB dan mana yang KPK. Karena bacaannya terlalu panjang dan siswa malas untuk membacanya jadi kita beri tahap tahapnya dalam mengerjakan.”<sup>123</sup>

Fina Azka Mazaya juga menyampaikan tentang soal cerita matematika, sebagai berikut:

“Dalam matematika kalau ada soal cerita saya sangat malas untuk membacanya tapi kalau dibacakan dan diberi tahu tahapannya saya bisa mengerjakan.”<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>124</sup> Wawancara dengan Fina Azka Mazaya selaku siswa kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.00



**Gambar 4.4** Dokumentasi kesulitan belajar mengerjakan soal cerita.<sup>125</sup>

Dalam soal cerita matematika dari hasil wawancara bisa disimpulkan banyak siswa yang mengalami kesulitan baik dari faktor malas untuk membaca, anak lebih suka langsung pada angka yang diberikan dan juga mereka sulit untuk menerjemahkannya kedalam pengoperasian.

## **2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptaka sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

---

<sup>125</sup> Dokumentasi pada hari Kamis 16 September 2021

Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan mengadakan improvisasi. Untuk itu guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Kreativitas bukanlah barang baru, melainkan sesuatu yang sudah ada, dan setiap guru mampu menciptakannya melalui inovasi, berpikir dan bertindak di luar hal hal yang sudah ada. Kreativitas juga bukan milik pribadi guru guru yang dianggap cerdas matematika (pandai menyelesaikan soal soal matematika) dan cerdas Bahasa (pandai bicara), tetapi kreativitas merupakan milik setiap individu yang mau berfikir dan berkreasi, tidak peduli seperti apa siswa yang ada didepannya. Kreativitas guru dapat diciptakan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut.

1. Penggunaan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematik

Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, pengembangan metode pembelajaran sangat perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru yang kreatif akan semaksimal mungkin mengembangkan metode pembelajaran agar mampu mengatasi

kesulitan belajar peserta didik. dalam pembelajaran matematika penting adanya mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan langkah langkah yang harus dipertimbangkan hal ini sesuai dengan wawancara peneliti lakukan kepada bu Binti selaku guru kurikulum sekaligus Pembina olimpiade matematika, menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya, langkah langkah dalam mengembangkan metode itu yang perlu kita persiapkan adalah materi yang akan kita ajarkan, kemudian karakteristik siswanya seperti apa, dan juga kondisi siswanya seperti apa. Kita menyesuaikan materinya dengan siswa agar siswa mudah untuk memahaminya dengan baik melalui metode yang kita gunakan”.<sup>126</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat bu Indah guru kelas IV yang memaparkan bahwa:

“Dalam pembelajaran sangat penting adanya variasi metode pembelajaran mbak, agar dalam proses pembelajaran materi dapat disampaikan dengan baik. langkah langkah dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu pertama melihat materi yang akan diajarkan, kemudian tujuan pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan kebutuhan siswa”.<sup>127</sup>

Bapak Imam guru kelas V juga menambahkan pendapatnya bahwa:

“Menurut saya mengembangkan metode itu ada beberapa cara antaranya menyiapkan materinya terlebih dahulu kemudian melihat

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

karakteristik siswa, metode tersebut sesuai dengan kebutuhannya atau tidak”.<sup>128</sup>

Langkah langkah yang harus dipertimbangkan ketika kita akan mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan memperhatikan dulu materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran kemudian melihat karakteristik dan kebutuhan siswa agar metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Peneliti kembali mewawancarai bu Indah terkait apakah beliau menggunakan metode ceramah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan sebenarnya menyesuaikan dengan materi yang ajarkan, tetapi saya sering menggunakan metode ceramah. Karena dengan menggunakan metode ini anak anak bisa mengetahui garis besar materi yang akan disampaikan. Tetapi saya terkadang juga menggunakan metode diskusi antar teman untuk memudahkan siswa”.<sup>129</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bu Binti terkait metode ceramah yang sering digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau cermah itu pasti mbak. Kami tidak bisa terlepas dari metode ceramah, tetapi selain itu saya juga menggunakan metode diskusi antar teman. Karena terkadang siswa itu malu malu kalau mau

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Supingi Guru Kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 08.30, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

bertanya sama gurunya jadi kalau nanti mereka tidak bisa baru bertanya pada saya.”<sup>130</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Imam, beliau menjelaskan bahwa:

“Metode cermah itu saya pasti mbak, siswa kalau tidak diterangkan terlebih dahulu akan kesulitan dalam mengerjakan. Tetapi selain itu saya juga menggunakan metode demonstrasi supaya siswa lebih mudah paham kalau dipraktekkan.”<sup>131</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa IV untuk memperkuat jawaban dari bu Indah, bu Binti dan Juga bapak Imam yaitu Amalia Akma Nabila, siswa kelas IV, dia menjelaskan bahwa:

“Kadang bu indah itu mengajarnya dengan menerangkan kemudian diminta diskusi dengan teman. Saya suka pas diterangkan karena bu indah itu orangnya sabar ketika menerangkan, tapi bisa tegas kalau ada yang ramai.”<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Supingi Guru Kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 08.30, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>132</sup> Wawancara dengan Amalia Akma Nabila selaku siswa kelas IV, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.30

Peneliti juga mewawancarai Fina Azka Mazaya siswa di kelas V, dia juga mengatakan:

“Kalau Pak Imam biasa menggunakan ceramah tetapi terkadang juga menggunakan demonstrasi, dengan praktek saya akan lebih mudah untuk memahaminya.”<sup>133</sup>



**Gambar 4.5** Dokumentasi saat guru menggunakan metode Ceramah.<sup>134</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan lebih dari satu metode diantaranya yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, dan juga metode demonstrasi, sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran matematika dan siswa tidak merasa bosan.

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Fina Azka Mazaya selaku siswa kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.00

<sup>134</sup> Dokumentasi pada hari Kamis, 16 September 2021

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari jum'at, 17 September 2021 pada pelajaran matematika guru menggunakan salah satu metode yaitu metode ceramah pada saat menjelaskan materi FPB dan KPK. Metode ceramah merupakan dengan menggunakan alat komunikasi secara langsung oleh guru kepada siswa. Sesuai dengan hasil wawancara, menurut bu Indah, siswa harus mengetahui garis besar materi pembelajaran, apabila siswa membaca saja terkadang tidak terlalu memahami, leh karena itu guru juga menjelaskan melalui metode pemebelajara cermah ini.<sup>135</sup>

Kemudian metode diskusi antar teman merupakan metode dengan bertukar informasi, pendapat dan pengalaman dalam proses pembelajaran. Metode diskusi ini digunakan oleh karena dianggap efektif ketika siswa mengalami keselitan belajar. Mereka terkadang malu untuk bertanya kepada guru, dengan adanya metode ini siswa biasa berdiskusi dengan teman untuk memudahkan mereka dalam mengerjakan soal soalyang diberikan guru. Siswa juga terkadang menggunakan metode demonstrasi ketika sudah dijelaskan oleh guru. Metode demonstrasi merupakan metode dengan menyajikan pembelajaran dengan memperagakan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang

---

<sup>135</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar hari Kamis, 16 September 2021

dipelajari yang juga disertai penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode ini siswa lebih mudah faham dalam mengerjakan karena langsung dipraktikkan.

Pemilihan metode yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memberikan pengalaman yang bermakna. Tetapi dalam mengembangkan metode pembelajaran tentu ada kendala yang sering dihadapi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bu Indah, beliau menyatakan bahwa:

“Pasti kendalanya mbak. Salah satunya kita harus menyesuaikan materi yang diajarkan dengan situasi belajar di kelas, kita butuh fasilitas penunjang belajar siswa. Guru sendiri juga harus bisa menguasai berbagai macam metode pembelajaran agar pada saat pembelajaran di kelas metode yang digunakan berjalan dengan baik dan siswa memahami materi yang diajarkan.”<sup>136</sup>

Selanjutnya Pak Imam juga menambahkan pendapatnya tentang kendala yang dihadapi dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu:

“Kendala yang sering saya hadapai adalah menentukan metode yang sesuai dengan kondisi siswa saat itu. Karena kalau kita tidak tepat

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

memilih metode maka materi yang kita sampaikan tidak akan tersampaikan.”<sup>137</sup>

Dalam mengembangkan metode pembelajaran ada beberapa yang dihadapi yaitu memahami karakteristik siswa yang berbeda beda, harus mengetahui kondisi siswa menguasai beberapa metode pembelajaran. Selain kendala yang dihadapi terdapat juga manfaat yang diperoleh dari mengembangkan metode pembelajaran yaitu menurut bu Indah:

“Ya kalau menurut saya, manfaatnya jika guru menggunakan metode pembelajaran, siswa akan lebih semangat dan tidak gampang bosan, apalagi kalau metode yang digunakan itu bervariasi. Dengan menggunakan metode yang sesuai guru juga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran mbak.”<sup>138</sup>

Bu Binti juga menambahkan pendapatnya tentang manfaat mengembangkan metode pembelajaran yaitu:

“Pasti dalam setiap metode itu ada manfaat masing masing mbak. Jadi metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa itu akan mampu merangsang keaktifan siswa dalam belajar.”<sup>139</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh pak Imam manfaat dari mengembangkan metode pembelajaran yaitu:

“Dengan menggunakan metode yang tepat bisa membuat siswa menjadi yang dulunya pasif kan lebih aktif lagi. Siswa akan lebih

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Supingi Guru Kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 08.30, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>138</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>139</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

bersemangat lagi ketika kita bisa malukan berbagai macam variasi metode dalam pembelajaran.”<sup>140</sup>

Jadi dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan oleh guru yaitu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Apabila metode dan materinya sesuai maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa dan kondisi siswa, serta menguasai metode pembelajaran agar lebih bervariasi sehingga sangatlah membantu dalam penyampaian materi agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran matematika.

2. Penggunaan model pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika

Model pembelajaran perlu dipahami agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meingkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran. Untuk model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Supingi Guru Kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 08.30, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

pengajaran. Dengan itu peneliti mewawancarai bu Binti apakah beliau menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengatasi kesulitan belajar, beliau mengatakan:

“Ya mbak, saya terkadang menggunakan model berkelompok dalam materi tertentu. Saya minta anak-anak itu membuat 6 kelompok nah nanti setiap kelompok itu ada ketuanya untuk ketua ini saya menunjuk anak yang mempunyai kemampuan menengah keatas. Jadi kalau mereka nggak bisa ya mereka tanyakan kepada ketuanya. Nanti kalau nggak bisa semua baru kita bahas bersama sama.”<sup>141</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh bu Indah saat menggunakan model pembelajaran:

“Iya mbak terkadang saya menggunakan model pembelajaran kooperatif, tetapi saya juga pernah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kedua model tersebut sering saya gunakan dalam pembelajaran. Tetapi saya lebih sering menggunakan CTL karena model tersebut membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi yang nyata dan siswa bisa menerapkannya di kehidupan. Misalnya materi pecahan.”<sup>142</sup>

Selanjutnya pak Imam juga menyampaikan hal serupa, yaitu:

“Model pembelajaran yang sering saya gunakan itu memang berkelompok, dengan berkelompok mereka akan merasa lebih senang dan dapat menerima penjelasan dari teman sekelompoknya. Karena kalau individu mereka akan lebih sulit mendengarkan penjelasan dari saya berbeda kalau dengan kelompok.”<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>143</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Supingi Guru Kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 08.30, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas IV

Amalia Akma Nabila, yaitu:

“Biasaya bu Indah mengajarnya menggunakan model berkelompok, tapi lebih banyak bu Indah menerangkan dengan cara mencontohkan dalam kehidupan sehari hari sehingga saya lebih bisa memahaminya.”<sup>144</sup>

Fina Azka juga mengatakan bahwa:

“Untuk model pembelajaran saya lebih senang menggunakan model pembelajaran berkelompok, karena dengan belajar kelompok kita bisa bertukar pemikiran denga teman.”<sup>145</sup>

Penggunaan model pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sangatlah penting. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa akan lebih senang. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dalam pengajarannya memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang lain dalam tugas tugas yang terstruktur. Model pembelajaran ini juga menekankan kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lain untuk lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya.

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Amalia Akma Nabila selaku siswa kelas IV, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.30

<sup>145</sup> Wawancara dengan Fina Azka Mazaya selaku siswa kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.00



**Gambar 4.6** Dokumentasi model pembelajaran Kooperatif.<sup>146</sup>

Kemudian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini juga merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara utuh agar dapat menemukan materi yang dieplajari serta dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran tentu saja bukanlah satu satunya cara dalam mengatasi kesulitan, hal ini seperti yang peneliti lakukan saat mewawancarai bu Indah, beliau menyampaikan bahwa:

“Menggunakan model pembelajaran tersebut sebenarnya bisa mengatasi kesulitan belajar pada siswa, tapi ya hanya beberapa persen saja. Karena itu semua tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa.”<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Dokumentasi pada hari Sabtu, 18 September 2021

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Bu Binti juga memaparkan pendapatnya tentang penggunaan model pembelajaran, sebagai berikut:

“Sebenarnya setiap model pembelajaran itu ada kurang dan lebihnya masing masing mbak. Jadi tidak hanya model kooperatif yang bisa mengatasi kesulitan belajar tergantung materi yang diajarkan itu sesuai dengan model tersebut atau tidak.”<sup>148</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pak Imam, beliau menyebutkan bahwa:

“Kalau mengatasi kesulitan belajar matematika 100% itu tidak mbak. Hanya saja dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif bisa membantu siswa untuk lebih semangat dan aktif. Karena setiap model pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan masing masing”.<sup>149</sup>

Untuk mengatasi kesulitan belajar model pembelajaran kooperatif dan CTL tidak 100% bisa mengatasi kesulitan belajar siswa ini disampaikan oleh bu Indah, bu Binti dan jug pak Imam setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan masing masing semua itu tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh anak dan juga model pembelajaran ini disesuaikan oleh materi yang diajarkan pada saat pelajaran matematika. Respon peserta didik ketika guru menggunakan

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Supingi Guru Kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 08.30, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

model pembelajaran juga disampaikan oleh Pak Imam, beliau mengatakan bahwa:

“Mereka merasa senang tidak harus mengerjakan secara individu melainkan dengan cara berkelompok. Mereka merasa sangat bersemangat ketika saya beri tahu untuk membuat kelompok.”<sup>150</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Binti, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Respon mereka ketika kita menggunakan model pembelajaran kooperatif itu mereka senang mbak, mereka bisa lebih leluasa bertanya kepada temanya jika malu bertanya dengan guru.”<sup>151</sup>

Bu indah juga menambahkan pendapatnya, beliau menyamapaiakn bahwa:

“Mereka lebih antusias dan senang. Ketika kita menggunakan model kooperatif mereka juga sangat bersemangat karena dari pada mengerjakan individu lebih baik mengerjakan bersama sama. Dan ketika menggunakan model pembelajaran CTL mereka juga akan lebih mudah menangkap karena akan kita kaitkan dengan kehidupan yang nyata.”<sup>152</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa ketika guru menggunakan model pembelajaran, mereka sangat antusias dalam

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Supingi Guru Kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 08.30, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>151</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

pembelajaran mereka merasa senang karena mereka bisa bertukar pikiran dengan teman. Siswa lebih tertarik karena dari pada mengerjakan individu lebih baik mengerjakan dengan cara berkelompok.

### 3. Penggunaan media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mampu mendorong terjadinya dalam menerima materi pelajaran. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Peneliti mewawancarai bu Indah terkait dengan hal hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk media terkadang kita masih menggunakan media yang sederhana atau yang ada disekitar kita, yang terpenting adalah bagaimana caranya materi bisa tersampaikan dengan baik ke siswa. Untuk memanfaatkan media itu perlu kita perhatikan sarana di sekolah, kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran.”<sup>153</sup>

Selanjutnya bu Binti juga menjelaskan hal serupa, yaitu:

“Ya jelas penting sebenarnya media itu, kalau kita menggunakan media pasti anak anak kan lbih menarik dan juga membantu anak untuk memahami materi. Tetapi kalau media yang digunakan pas lo ya mbak, tidak malah menyedatkan, meterinya seperti itu medianya kok seperti ini. Yang harus dipertimbangkan ya dananya mbak,

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

kemudian kebutuhan siswa, serta sarana dan prasarananya di sekolah.”<sup>154</sup>

Jadi dalam menyampaikan materi pembelajaran peran media itu sangat penting salah satunya yaitu untuk membuat anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi. Dalam memanfaatkan media pembelajaran hendaknya guru memanfaatkan segala sesuatu yang sederhana dan mudah didapat. Kemudian peneliti mewawancarai bu Indah terkait apakah beliau menggunakan media gambar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, beliau menyampaikan:

“Kalau enaknya itu media yang kita gunakan bisa dilihat oleh siswa langsung, jadikan siswa bisa membayangkan langsung jadi materi yang disampaikan itu bisa diterima dengan mudah.”<sup>155</sup>

Bu Binti juga memaparkan tentang media yang digunakan, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk media kita sesuaikan dengan materinya mbak, tapi kami juga lebih sering menggunakan media gambar karena lebih mudah.”<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>155</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>156</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Peneliti juga mewawancarai Amalia Akma Nabila, Siswa kelas IV, ia menjelaskan bahwa:

“Pernah bu indah memakai gambar gambar gitu, kadang bosan kala uterus dituliskan dipapan tulis.”<sup>157</sup>

Fina Azka juga menambahkan pendapatnya tentang media yang sering digunakan dalam pelajaran matematika, yaitu:

“Media saya lebih suka kalau pakek gambar, terus juga pakek benda gitu bu. Tapi saya lebih suka pakai gambar.”<sup>158</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran guru lebih menggunakan media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja yaitu berupa gambar, buku dan benda benda yang ada disekitar. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, mereka pun juga lebih senang apabila guru menggunakan media pembelajaran salah satunya gambar, buku dan benda bend yang ada disekitar.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat menggunakan hal hal sederhana yang terdapat disekitar kita.semua tergantung bagaimana guru dalam memanfaatkan media secara variatif serta inovatif. Dalam pemilihan media pembelajaran terdapat kendala yang dihadapi oleh guru.

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Amalia Akma Nabila selaku siswa kelas IV, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.30

<sup>158</sup> Wawancara dengan Fina Azka Mazaya selaku siswa kelas V, pada tanggal 16 September 2021, pukul 09.00

Peneliti mewawancarai bu Indah terkait kendala apa yang dialami dalam menggunakan media pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

“Kendalanya ada pada diri sendiri mbak, mau kreatif atau tidak. Kalau kita mau berusaha untuk lebih kreatif pasti bisa atau kita memakai media yang ada disekitar sja yang terpenting materi yang ada harus bisa tersampaikan.”<sup>159</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat bu Binti, beliau menjelaskan bahwa:

“Kendalanya itu sarana an prasarana yang terbatas mbak, kemudia diri sendiri juga ada usaha untuk inovatif atau tidak, harus diperhatikan juga alokasi waktu ketika menggunakan media pembelajaran, biasanya siswa kesengen jadi lupa waktu.”<sup>160</sup>

Kendala yang dialami oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu kurang nya kreatif dan inovatif dari guru itu sendiri, selain itu kurngnya sarana prasarana yang ada di dalam kelas. Dalam menggunakan media pembelajaran tentunya ada manfaat yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Peneliti mewawancarai bu Indah tentang manfaat media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, beliau memaparkan bahwa:

“Media pembelajaran akan membantu kita untuk mudah menyampaikan materi pembelajaran mbak, anak anak lebih semangat, aktif, dan lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>160</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Pembelajaran juga akan semakin menarik tidak hanya monoton itu-itu saja. Tetapi guru memang harus mempersiapkan media pembelajaran yang dengan materi yang akan diajarkan agar siswa juga lebih mudah memahami materi yang didapat.”<sup>161</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat bu Binti, beliau mengatakan bahwa:

“Yang pasti itu anak anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, selain itu juga dengan media pembelajaran kita lebih terbantu dalam menyampaikan materi ke anak anak. Sehingga mereka semakin semangat dan anak yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbantu dengan adanya media tersebut.”<sup>162</sup>



**Gambar 4.7** Dokumentasi respon siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran.<sup>163</sup>

Jadi dengan wawancara yang peneliti lakukan dapat diimpulkan bahwa manfaat menggunakan media dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu menarik perhatian siswa sehingga mereka semangat

---

<sup>161</sup>Wawancara dengan Bu Indah Dwi Lestari Guru Kelas IV, pada tanggal 15 September 2021, pukul 10.00, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>162</sup> Wawancara dengan ibu Binti Mahmudah selaku guru Kurikulum dan Pembina Olimpiade matematika, pada tanggal 13 September 2021, pukul 10.00 WIB, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

<sup>163</sup> Dokumentasi pada hari kamis, 16 September 2021

untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga akan lebih mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Dan tentunya dengan adanya menggunakan media pembelajaran akan mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pelajaran matematika ini.

## **B. Temuan Penelitian**

Hasil temuan penelitian dapat dipaparkan berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika pada kelas IV dan V di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar terkait dengan jenis kesulitan yang dihadapi siswa pada pelajaran matematika, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika sebagai berikut:

### **1. Jenis jenis kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

- a. Masih ada siswa yang merasa kesulitan belajar karena memang kemampuan setiap anak itu berbeda beda. Mindset yang mereka tanamkan dari awal sudah menganggap matematika itu sulit.
- b. Kesulitan dalam hal perkalian dan pembagian, hal ini disebabkan mereka belum menguasai perkalian dan pembagian di kelas bawah.
- c. Kurangnya minat belajar matematika, karena matematika adalah ilmu pasti maka mereka akan sulit dalam menguasai konsep matematika. Ditambah lagi matematika kebanyakan dengan berhitung dan ketika

sudah selesai menghitung mereka tidak menemukan jawaban sehingga minat belajar siswa terhadap matematika rendah.

- d. Daya tangkap siswa ketika dijelaskan, mereka daya ingat setiap individu berbeda.
- e. Kesulitan dalam Bahasa dan membaca, misalnya dalam pemberian soal cerita, cenderung siswa malas dalam hal membaca. Mereka akan bisa mengerjakan jika dikasih tahu tahap tahap pengerjaannya.

## **2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar**

- a. Langkah langkah pengembangan metode pembelajaran adalah memperhatikan materi, karakteristik siswa dan juga kondisi siswa.
- b. Selain menggunakan metode ceramah guru juga melakukan variasi dalam penggunaan metode , misalnya saja metode diskusi antar teman dan juga metode demonstrasi dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika.
- c. kendala yang dihadapi ketika menggunakan metode pembelajaran adalah menyesuaikan materi dengan kondisi siswa.
- d. Manfaat menggunakan metode pembelajaran, mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran, mengubah siswa yang pasif menjadi lebih aktif.

- e. Model pembelajaran kooperatif bisa mengatasi kesulitan belajar, selain model tersebut ada model pembelajaran lain yang sering digunakan oleh guru yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- f. Model pembelajaran kooperatif dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa mengatasi kesulitan belajar siswa tapi tidak 100% karena dalam setiap model pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan masing masing.
- g. respon siswa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), mereka sangat antusias dan juga bisa saling bertukar pemikiran dengan temannya.
- h. Pemanfaatan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar sangat penting karena membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi.
- i. Media gambar adalah media yang disukai oleh anak-anak. Karena mereka bisa melihat langsung. Media yang ada disekitar juga mampu membantu siswa dalam kesulitan belajar matematika.
- j. Kendala saat menggunakan media pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang ada disekolah terbatas dan kurangnya kreatif dan inovatif dari guru sendiri.
- k. Manfaat menggunakan media pembelajaran, siswa akan lebih semangat, aktif dan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.